

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia penggunaan bahan tambahan pemanis diatur dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 722/Menkes/Per/IX/1988. Menurut Permenkes tersebut, pemanis adalah bahan tambahan pangan yang dapat menyebabkan rasa manis pada pangan, yang hampir atau tidak mempunyai nilai gizi. Kadar maksimum penggunaan siklamat untuk jenis pangan dan minuman adalah 3 g/ kg berat bahan. Dari ketentuan diatas dapat disimpulkan harga ambang batas siklamat adalah 3 g dalam 1 kg minuman (3.000 ppm) (Handayani dan Agustina, 2015). Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2019, batas penggunaan natrium siklamat pada jamu adalah 0,125% (BPOM RI, 2019).

Jamu merupakan salah satu obat tradisional di masyarakat Indonesia. Jamu termasuk dalam obat tradisional karena sebagian besar jamu dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alam atau tumbuh-tumbuhan. Secara farmakologi, jamu memiliki efek samping yang lebih rendah jika dibandingkan dengan obat-obatan kimia sintesis. Salah satu aspek keamanan tersebut yaitu tidak adanya penyalahgunaan seperti penambahan bahan pemanis buatan berupa siklamat dalam pembuatan jamu (Fatimah dkk., 2017). Jamu memiliki banyak manfaat sebagai obat herbal untuk mengobati suatu penyakit. Pemanfaatan jamu sebagai obat herbal telah di kenal oleh semua

kalangan masyarakat. Di Pasar Besar Malang sendiri banyak dijumpai penjual jamu dengan kemasan botol siap minum. Masyarakat disana banyak yang memilih jamu sebagai obat tradisional untuk mengobati suatu penyakit ataupun sekedar sebagai minuman untuk menjaga daya tahan tubuh setiap hari. Tidak hanya orang tua saja yang mengkonsumsi jamu kemasan botol siap minum tersebut, namun anak-anak dan remaja juga suka mengkonsumsi jamu. Hal ini karena tidak semua jamu memiliki rasa pahit. Namun, terdapat pula jamu yang memiliki rasa manis, contohnya seperti jamu sinom. Akan tetapi, karena rasa jamu yang manis tersebut perlu diwaspadai juga terkait adanya kandungan pemanis buatan berupa natrium siklamat di dalamnya. Jika hal ini benar maka sangat dikhawatirkan adanya efek samping yang muncul di kemudian hari. Apalagi konsumen jamu kemasan botol siap minum ini juga banyak dari kalangan anak kecil bahkan ibu hamil dan menyusui.

Penggunaan pemanis buatan perlu diwaspadai karena dalam jumlah berlebihan akan menimbulkan efek samping yang merugikan kesehatan, diantaranya tremor (penyakit syaraf), migrain, dan sakit kepala, kehilangan daya ingat, bingung, insomnia, iritasi, asma, hipertensi, diare, sakit perut, alergi, dan gangguan seksual, kebutakan, dan kanker otak (Devitria dan Sepriyani, 2018). menurut Peraturan BPOM No. 32 Tahun 2019 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional menyatakan bahwa penggunaan bahan tambahan pangan berupa pemanis buatan pada jamu seperti halnya pemanis buatan natrium siklamat masihizinkan namun terdapat batas konsumsi

siklamat pada obat tradisional yaitu 1,250 g/kg atau 0,125%.

Berdasarkan Hasil penelitian “Keamanan Obat Tradisional Jamu Kunyit Asem Di Beberapa Pasar Tradisional Kota Malang” menunjukkan bahwa pada salah satu sampel positif mengandung pemanis buatan berupa natrium siklamat dalam jamu kunyit asem yang dijual dengan kadar 4,0182 g/L yang tidak memenuhi persyaratan BPOM (Firdausi dkk, 2016) dan berdasarkan Hasil penelitian “Analisis Kandungan Pemanis Buatan Siklamat Pada Sirup Yang Beredar Di Pasar Besar Malang Secara Kuantitatif Menggunakan Metode Spektrofotometri UV-Vis” menunjukkan adanya kandungan natrium siklamat pada sampel yang diuji (Hernaningsih dan Jayadi, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini akan dilakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Natrium Siklamat Pada Jamu Sinom Di Pasar Besar Malang” hal ini karena pada penelitian sebelumnya di Pasar Besar Malang ditemukan kandungan natrium siklamat pada sampel sirup yang diuji. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui adanya kandungan natrium siklamat pada jamu sinom yang dijual di Pasar Besar Malang karena dikhawatirkan efek jangka Panjang seperti yang sudah dijelaskan diatas apabila mengkonsumsi jamu dengan kandungan pemanis buatan berupa natrium siklamat yang melebihi kadar yang ditetapkan oleh BPOM.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat kandungan natrium siklamat pada jamu sinom yang dijual di Pasar Besar Malang?
2. Berapa kadar natrium siklamat yang terkandung pada jamu sinom yang dijual di Pasar Besar Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menentukan adanya kandungan natrium siklamat pada jamu sinom.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan kadar kandungan natrium siklamat pada jamu Sinom di Pasar Besar Malang.

1.4 Manfaat

1. Manfaat bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan dapat memberikan masukan yang bermanfaat serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa jurusan farmasi

2. Manfaat bagi ilmu kefarmasian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi tenaga teknis kefarmasian

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar acuan untuk penelitian selanjutnya